

PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN TERHADAP PENGUNGKAPAN RISIKO DENGAN KEPEMILIKAN KELUARGA SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Empiris pada Perusahaan *non*-Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun
2017-2020)

Jae Mekar Riska Yuniar, Muchamad Syafruddin¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of board characteristics on risk disclosure by using family ownership as a moderating variable. This study uses independent variables (board size, frequency of board meetings, and board expertise), dependent variable (risk disclosure), and moderating variable (family ownership).

The population in this study are all non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. The sampling method used purposive sampling. Samples were obtained as many as 156 companies with a period of 4 years. Data were analyzed by multiple regression analysis method.

The results showed that board size, frequency of board meetings, and board expertise had a significant positive effect on risk disclosure. The moderating variable of family ownership has a moderating role in the relationship between board size on risk disclosure. However, the moderating variable of family ownership shows no moderating role on the relationship between the frequency of board meetings and the expertise of the board on risk disclosure.

Keywords: Risk disclosure, board characteristic, family ownership

PENDAHULUAN

Berkembangnya ekonomi, politik, dan teknologi secara global yang berlangsung belakangan ini berkembang sangat pesat. Hal tersebut membawa pengaruh bagi lingkungan bisnis yang dapat mempersulit perusahaan terutama dalam menghadapi berbagai risiko yang muncul baik dari lingkungan internal organisasi maupun dari lingkungan eksternal. Tingkat ketidakpastian dan volatilitas yang besar akan mengakibatkan entitas mengalami kesulitan dalam mengelola dan mengendalikan risiko bisnisnya (Beasley, Clune, & Hermanson, 2005). Pengungkapan risiko perusahaan merupakan salah satu elemen penting dari strategi manajemen karena informasi risiko yang andal dan tepat waktu dapat memberikan lebih banyak transparansi informasi dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan serta memberikan pemahaman yang baik mengenai elemen risiko dan dapat dijadikan para pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan dengan tepat (Abraham & Cox, 2007). Kurangnya informasi risiko yang diungkapkan secara mendalam merupakan sumber masalah yang dapat membuat fungsi dari informasi akuntansi melemah

(Cabedo, J David; Tirado, Jose Miguel, 2004). Oleh karena itu, pengungkapan informasi risiko yang andal dan transparan sangatlah penting guna menilai kondisi keuangan dan operasi bisnis perusahaan. Dengan demikian, regulator dan pembuat kebijakan telah menyadari bahwa penyampaian informasi yang transparan sangat dibutuhkan. Sehingga hal tersebut mendorong regulator untuk menetapkan regulasi mengenai pengungkapan risiko pada laporan tahunan perusahaan.

Penelitian mengenai praktik pengungkapan risiko pada perusahaan di negara berkembang di nilai sangat perlu dilakukan. Penelitian mendalam mengenai pengungkapan risiko digunakan untuk mengetahui seberapa besar karakteristik dewan dalam mempengaruhi pengungkapan risiko pada perusahaan Indonesia. Selain faktor-faktor tersebut, struktur kepemilikan pada perusahaan juga sebagai elemen pengelolaan perusahaan yang penting. Struktur kepemilikan entitas diharapkan dapat membantu keefektifan dewan dalam memberikan informasi risiko lebih mendalam. Mengingat tidak memadainya perlindungan hukum untuk investor pada negara berkembang, konsentrasi kepemilikan dianggap mampu memberikan peran yang efektif dalam mekanisme tata kelola perusahaan guna melindungi kekayaan para pemegang saham.

Kepemilikan saham pada perusahaan yang ada di Indonesia umumnya didominasi oleh sebuah keluarga yang memiliki saham mayoritas dibandingkan pemilik saham lainnya. Hal tersebut dapat menimbulkan masalah keagenan tipe II dimana para pemegang saham non pengendali tidak dapat memiliki hak untuk mengendalikan perusahaan dalam menetapkan kebijakan karena *stakeholder* pengendali mengabaikan kepentingan *stakeholder* lainnya. Dengan demikian, situasi tersebut memunculkan pemikiran untuk mengetahui seberapa besar kepemilikan keluarga mampu mempengaruhi dewan perusahaan terutama dalam melakukan pengungkapan informasi risiko.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Di dalam teori keagenan dijelaskan bahwa entitas dengan saham gabungan cenderung konflik kepentingan terjadi antara manajer dan para *stakeholder*. Kepentingan manajer dan para pemilik akan selalu bertentangan. Sehingga hal tersebut akan menimbulkan terjadinya asimetri informasi diantara mereka. Informasi yang relevan mengenai risiko yang dihadapi oleh suatu entitas yang diberikan manajer dianggap mampu meminimalisir terjadinya *asymmetric information* antara pihak agen dan principal. Dengan kata lain, hal tersebut nantinya juga dapat mengurangi biaya agensi. Dari sudut pandang teori agensi, pengungkapan risiko perusahaan dianggap sarana yang paling efektif untuk menunjukkan bahwa manajer telah melakukan tugasnya untuk melayani kepentingan perusahaan secara optimal (Watson & Martson, 2002). Manajer diharapkan dapat menjamin ketersediaan informasi yang sesuai terkait risiko perusahaan dengan menggunakan system pengungkapan yang baik. Pengungkapan risiko yang baik dinilai dapat meminimalisir *asymmetric information* diantara agen dan prinsipal.

Pengaruh Ukuran Dewan Terhadap Pengungkapan Risiko

Ukuran dewan yang lebih besar mempunyai kontribusi lebih baik dalam mengurangi konflik dalam perusahaan. Ukuran dewan yang besar berperan dalam mencegah manajemen untuk mengeksploitasi pemegang saham. Dengan adanya jumlah dewan yang memadai, perusahaan memiliki kemungkinan untuk menghidupkan fungsi pengawasan agar lebih optimal yang dapat meyakinkan pemangku kepentingan bahwa informasi mengenai risiko perusahaan yang dilaporkan dalam laporan entitas dapat

dipercaya dan mengikuti peraturan yang di tetapkan. Alkurdi, et al., (2019), Al Shammari (2014) dan Sagar and Singh (2017) memberikan hasil bahwa ukuran dewan berpengaruh positif pada pengungkapan risiko. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki jumlah dewan yang lebih banyak diharapkan dapat mengungkapkan risiko dengan optimal. Maka dari itu hipotesis pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Ukuran dewan berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko

Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Terhadap Pengungkapan Risiko

Dewan yang lebih sering melakukan rapat dinilai mampu lebih aktif dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Frekuensi rapat dewan yang tinggi mampu menekan manajemen untuk melakukan pengungkapan informasi lebih banyak mengenai perusahaan. Dalam pandangan teori agensi, dewan yang memiliki frekuensi rapat lebih tinggi memiliki peran penasihat dan pengawasan yang lebih efektif pada manajemen yang dianggap mampu meminimalisir masalah keagenan. (Barros, *et al.*, (2013), Laksmana (2008), dan O'Sullivan, *et al.*, (2008)) menemukan bahwa frekuensi rapat dewan yang lebih banyak dilakukan dapat meningkatkan pengungkapan risiko yang lebih banyak. Maka dari itu, hipotesis pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H2: Frekuensi rapat dewan berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko

Pengaruh Keahlian Dewan Terhadap Pengungkapan Risiko

Anggota dewan yang memiliki keahlian yang berhubungan dengan akuntansi dianggap mampu menyusun dan menciptakan laporan keuangan perusahaan dengan baik dan mampu meningkatkan pengungkapan informasi risiko lebih banyak lagi. Berdasarkan teori keagenan, anggota dewan yang memiliki pengalaman lebih banyak mampu meningkatkan mekanisme pengawasan agar lebih efektif. Agrawal dan Chadha (2005), dalam penelitiannya menyatakan bahwa dewan dengan pengalaman akuntansi dan keuangan yang baik mampu menyusun *financial statement* yang baik dan dapat meningkatkan kualitas pengungkapan informasi. Studi yang dilakukan Ismail dan Rahman (2011) menemukan bahwa keahlian dewan memiliki hubungan positif dengan pengungkapan risiko perusahaan. Maka dari itu, hipotesis pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H3: Keahlian dewan berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko

Pengaruh Moderasi Kepemilikan Keluarga Terhadap Hubungan Karakteristik Dewan dan Pengungkapan Risiko

Perusahaan yang memiliki konsentrasi pada keluarga dipercaya memiliki keefektifan dalam mengelola perusahaan. Dalam hal itu, terdapat kemungkinan bahwa keluarga bisa mempengaruhi dewan dalam melakukan pengambilan keputusan seperti keputusan dalam mengungkapkan informasi perusahaan. Berdasarkan teori keagenan, hubungan keluarga antara manajer dan pemilik dianggap mampu mengurangi masalah keagenan. Hal tersebut dikarenakan mereka memiliki akses yang lebih luas dalam memperoleh informasi perusahaan. Selain itu, pemilik keluarga lebih efektif dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen. Namun disisi lain, perusahaan dengan pengendali keluarga mampu menimbulkan konflik kepentingan antara investor mayoritas dan minoritas. Pengendali keluarga mendorong terjadinya pengambilan alih kepentingan

investor minoritas dan memiliki kesempatan untuk melemahkan pengawasan dewan. Dalam perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga, anggota keluarga memiliki kewenangan untuk mengontrol sebagian besar saham perusahaan. Dengan begitu, informasi mengenai risiko perusahaan akan dikomunikasikan di forum mereka sendiri tanpa harus melakukan pengungkapan melalui laporan tahunan perusahaan. Sehingga hal tersebut mengurangi keefektifan pertemuan dewan yang menyebabkan pemangku kepentingan diluar perusahaan tidak dapat memperoleh informasi tersebut.

Perusahaan milik keluarga cenderung memilih dewan yang memiliki kualifikasi keahlian dan pengalaman yang baik. Dewan yang memiliki keahlian khusus dan pengetahuan yang luas dapat menguntungkan perusahaan untuk pengambilan keputusan yang lebih tepat. Dengan memilih dewan yang memiliki keahlian khusus, anggota keluarga tidak perlu memanfaatkan pengalamannya untuk mengendalikan proses pelaporan keuangan yang mana hal itu dapat mempengaruhi efektivitas dewan dalam melakukan pengawasan (Jaggi, 2009).

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan keluarga yang tinggi mampu mempengaruhi dewan dalam melakukan pengungkapan risiko. Maka dari itu, studi ini dilakukan untuk menemukan bukti apakah terdapat efek moderasi kepemilikan keluarga terhadap hubungan antara karakteristik dewan dan pengungkapan risiko. Maka dirumuskan hipotesis pada studi ini sebagai berikut:

H4a: Kepemilikan keluarga memiliki peran moderasi pada hubungan ukuran dewan dan pengungkapan risiko

H4b: Kepemilikan keluarga memiliki peran moderasi pada hubungan frekuensi rapat dewan dan pengungkapan risiko

H4c: Kepemilikan keluarga memiliki peran moderasi pada hubungan keahlian dewan dan pengungkapan risiko

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan pengungkapan risiko sebagai variabel dependen, variabel independent yaitu karakteristik dewan yang meliputi ukuran dewan, frekuensi rapat dewan, dan keahlian dewan serta variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu kepemilikan keluarga. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, jenis sektor, jenis KAP, dan *leverage*. Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta definisi operasionalnya:

Tabel 1
Variabel & Definisi Operasionalnya

Variabel	Jenis	Definisi Operasional
Pengungkapan Risiko	Dependen	Jumlah kalimat pengungkapan risiko dalam laporan tahunan
Ukuran Dewan	Independen	Jumlah dewan komisaris
Frekuensi Rapat Dewan	Independen	Jumlah rapat dewan yang diadakan dalam satu periode
Keahlian Dewan	Independen	Jumlah dewan yang memiliki keahlian bidang keuangan/akuntansi dibagi total dewan

Kepemilikan Keluarga	Moderasi	Jumlah saham keluarga dibagi jumlah saham beredar
Ukuran Perusahaan	Kontrol	Logaritma natural dari total asset
Jenis Sektor	Kontrol	Variabel Dummy, 1 jika tergolong sektor industry ; 0 jika tergolong sektor non industry
Jenis KAP	Kontrol	Varibel Dummy, 1 jika diaudit oleh KAP <i>BigFour</i> ; 0 jika diaudit oleh non KAP <i>BigFour</i>
<i>Leverage</i>	Kontrol	Total hutang dibagi total asset

Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan *non* keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan non keuangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten dari tahun 2017 hingga 2020
2. Perusahaan non keuangan yang melaporkan *annual report* secara rutin
3. Perusahaan non keuangan yang melaporkan *annual report* dengan mata uang rupiah
4. Perusahaan non keuangan yang laporannya terdapat data yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menyelidiki pengaruh karakteristik dewan terhadap pengungkapan risiko dengan kepemilikan keluarga menjadi variabel moderasi.

$$CRD = \beta_0 + \beta_1 BSIZE_{it} + \beta_2 BM_{it} + \beta_3 BEXP_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \beta_5 SCTR_{it} + \beta_6 BIG4_{it} + \beta_7 LEVER_{it} + \beta_8 (FAW*BSIZE)_{it} + \beta_9 (FAW*BM)_{it} + \beta_{10} (FAW*BEXP)_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

CRD	= Pengungkapan risiko yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan
β_0	= Konstanta
$\beta_1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10$	= Nilai koefisien regresi
$BSIZE_{it}$	= Ukuran dewan komisaris pada tahun t
BM_{it}	= Rapat dewan pada tahun t
$BEXP_{it}$	= Keahlian dewan pada tahun t
$SIZE_{it}$	= Ukuran perusahaan pada tahun t
$SCTR_{it}$	= Jenis sektor perusahaan pada tahun t
$BIG4_{it}$	= Jenis KAP pada tahun t
$LEVER_{it}$	= Leverage pada tahun t

- (FAW*BSIZE)_{it} = Interaksi kepemilikan keluarga dan ukuran dewan pada tahun t
- (FAW*BM)_{it} = Interaksi kepemilikan keluarga dan rapat dewan pada tahun t
- (FAW*BEXP)_{it} = Interaksi kepemilikan keluarga dan keahlian dewan pada tahun t
- ε_{it} = eror

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 2
Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia per tahun 2020	627
2.	Perusahaan sektor non keuangan yang tidak terdaftar secara konsisten dalam Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2020	(224)
3.	Perusahaan sektor non keuangan yang tidak melaporkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara rutin pada tahun 2017-2020	(113)
4.	Perusahaan sektor non keuangan yang melaporkan laporan keuangan dengan mata uang dollar	(24)
5.	Perusahaan sektor non keuangan yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel penelitian	(227)
Total sampel penelitian (39 x 4)		156

Deskripsi Variabel

Output dari statistik deskriptif ditunjukkan berupa minimum, maximum, mean, dan standar deviasi. Output uji deskriptif pada studi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CRD	156	2	23	7.03	3.926
BSIZE	156	2	10	4.24	1.764
BM	156	0	38	7.55	5.232
BEXP	156	.000	.830	.15359	.202914
FAW	156	.020	92.400	36.27865	28.707698
SIZE	156	25.935	32.726	28.94415	1.460462
LEVER	156	.083	1.432	.44174	.231502
Valid N (listwise)	156				

Sumber : hasil olah data IBM SPSS 26, 2021

Tabel 4
Statistik Deskriptif Variabel Dummy SCTR

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non Manufaktur	68	43,6	43,6	43,6
	Manufaktur	88	56,4	56,4	100,0
	Total	156	100,0	100,0	

Tabel 5
Statistik Deskriptif Variabel Dummy BIG4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak terafiliasi KAP The Big Four	97	62,2	62,2	62,2
	Terafiliasi KAP The Big Four	59	37,8	37,8	100,0
	Total	156	100,0	100,0	

Sumber : hasil olah data IBM SPSS 26, 2021

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6
Hasil Uji (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.736 ^a	.542	.510	2.747

Sumber : hasil olah data dengan IBM SPSS 26, 2021

Nilai R^2 (lihat tabel 8) yaitu 0,510 setara dengan 51% yang mengartikan variabel Ukuran Dewan (BSIZE), Frekuensi Rapat Dewan (BM), dan Keahlian Dewan (BEXP) memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabel Pengungkapan Risiko (CRD) sebesar 51%, sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Signifikansi Keseluruhan (Uji Statistik F)

Hasil uji statistik F dilihat dari angka signifikansi F yang diperoleh dari pengolahan data (Imam Ghozali, 2018). Apabila signifikansi $F < 0,05$, maka variable independent secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Output pengujian uji statistik F ditampilkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 7
Hasil Uji F (F-test)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1294.942	10	129.494	17.165	.000 ^a
	Residual	1093.898	145	7.544		
	Total	2388.840	155			

Dari hasil perolehan uji statistik F, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga dapat diartikan bahwa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara bersamaan.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)

Untuk menguji pengaruh setiap variable independent terhadap dependen digunakan uji t sebagai alat pengujiannya (Imam Ghozali, 2018). Keputusan dalam uji ini dilakukan berdasarkan signifikansi nilai t pada setiap variable independen. Variabel independent dapat dikatakan memiliki pengaruh pada variabel dependen jika signifikansi < 0,05. Hasil uji t pada studi ini di sajikan dalam tabel berikut.

Tabel 8
Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Coefficients		Coefficients			Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	5.806	.488		11.909	.000		
	Zscore: BSIZE	.946	.305	.241	3.099	.002	.523	1.913
	Zscore: BM	1.197	.381	.305	3.144	.002	.336	2.978
	Zscore: BEXP	.809	.258	.206	3.135	.002	.731	1.368
	Zscore: SIZE	.065	.287	.017	.226	.822	.590	1.694
	Zscore: SCTR	-.359	.245	-.091	-1.463	.146	.810	1.235
	Zscore: BIG4	-.955	.257	-.243	-3.722	.000	.738	1.354
	Zscore: LEVER	.394	.234	.100	1.688	.094	.891	1.122
	FAW*BSIZE	.536	.312	.135	1.719	.045	.516	1.939
	FAW*BM	.194	.374	.054	.520	.604	.292	3.424
	FAW*BEXP	.232	.271	.059	.854	.394	.672	1.489

Sumber : hasil olah data dengan IBM SPSS 26, 2021

Dari tabel 8, angka koefisien beta dan angka signifikansi yang diperoleh pada uji statistik t akan menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya.

Hipotesis satu pada studi ini merumuskan ukuran dewan berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko. Ukuran dewan yang besar memiliki relevansi dengan tingkat pemantauan manajemen yang lebih baik, keahlian yang berbeda, dan tingkat representasi pemangku kepentingan yang lebih tinggi akan memiliki kemampuan untuk memastikan bahwa informasi mengenai risiko perusahaan yang diungkapkan dapat dipercaya dan mengikuti peraturan yang ditetapkan. Hasil uji t tabel 8, variable ukuran dewan menghasilkan angka koefisien beta 0,946 dengan signifikansi 0,002 yang berarti nilai signifikansi < 0,05 dan koefisien beta positif. Hal tersebut berarti bahwa ukuran dewan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan risiko. Maka dari itu **H1 diterima**.

Hipotesis kedua menyatakan frekuensi pertemuan dewan berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko. dewan yang lebih sering mengadakan pertemuan dinilai mampu lebih aktif dalam melakukan pengawasan sehingga mampu meningkatkan pengungkapan informasi risiko mengenai perusahaan. Pada output uji t tabel 8, variable rapat dewan menghasilkan koefisien beta sebesar 1,197 dan signifikansi sebesar 0,002. Dengan koefisien beta bernilai positif dan nilai signifikansi dibawah 0,05, maka hasil tersebut berarti bahwa frekuensi rapat dewan yang diadakan perusahaan dalam satu periode berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan risiko. Oleh karena itu **H2 diterima**.

Hipotesis ketiga menyatakan keahlian dewan berpengaruh positif pada pengungkapan risiko. Anggota dewan yang memiliki keahlian yang berhubungan dengan akuntansi dianggap mampu meningkatkan pengungkapan informasi risiko lebih banyak lagi. Pada hasil uji t tabel 8 diperoleh nilai koefisien beta sebesar 0,809 dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Artinya variabel keahlian dewan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan risiko. Dari hasil tersebut, **H3 diterima**.

Dalam tabel 8 terdapat pengujian mengenai variabel moderasi kepemilikan keluarga dalam memoderasi hubungan karakteristik dewan terhadap pengungkapan risiko. Output uji statistik t pada interaksi variabel kepemilikan keluarga dan variabel ukuran dewan (FAW*BSIZE) memperoleh angka koefisien beta 0,536 dan signifikansi 0,045 yang berarti hal tersebut menandakan adanya pengaruh signifikan positif. Sehingga disimpulkan bahwa kepemilikan keluarga memiliki peran moderasi dengan memperkuat hubungan ukuran dewan dan pengungkapan risiko. Maka dari itu, **H4a diterima**.

Hasil pengaruh moderasi kepemilikan keluarga pada frekuensi rapat dewan (FAW*BM) disajikan dalam tabel 8. Hasil yang diperoleh mengindikasikan tidak adanya peran moderasi pada hubungan frekuensi rapat dewan terhadap pengungkapan risiko. Hal itu ditunjukkan dengan diperolehnya angka koefisien beta sebesar 0,194 dan signifikansi sebesar 0,578 yang artinya $> 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa variabel kepemilikan keluarga tidak memiliki peran moderasi terhadap hubungan frekuensi rapat dewan dan pengungkapan risiko. Maka dari itu, **H4b ditolak**.

Hipotesis 4c menyatakan bahwa kepemilikan keluarga memoderasi hubungan antara keahlian dewan dan pengungkapan risiko. Dari uji statistik t pada tabel 8, diperoleh nilai koefisien beta 0,232 dan signifikansi 0,394 pada interaksi variabel kepemilikan keluarga dan variabel keahlian dewan (FAW*BEXP). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tidak adanya peran moderasi kepemilikan keluarga terhadap hubungan keahlian dewan dan pengungkapan risiko. Dengan nilai koefisien beta positif dan signifikansi $> 0,05$ maka disimpulkan kepemilikan keluarga tidak menunjukkan adanya peran moderasi pada hubungan antara keahlian dewan dan pengungkapan risiko. Maka dari itu, **H4c ditolak**.

Tabel 9
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	Hasil
1.	Ukuran dewan berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko	Diterima
2.	Frekuensi rapat dewan berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko	Diterima
3.	Keahlian dewan berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko	Diterima
4a.	Kepemilikan keluarga memoderasi hubungan ukuran dewan dan pengungkapan risiko	Diterima
4b.	Kepemilikan keluarga memoderasi hubungan frekuensi rapat dewan dan pengungkapan risiko	Ditolak
4c.	Kepemilikan keluarga memoderasi hubungan keahlian dewan dan pengungkapan risiko	Ditolak

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan pengujian yang sudah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Hasil pengujian memberikan bukti adanya pengaruh signifikan positif ukuran dewan terhadap pengungkapan risiko. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran dewan yang semakin besar menunjukkan entitas akan melakukan pengungkapan risiko yang lebih baik.
2. Pengujian ini memberikan bukti terdapat pengaruh signifikan positif pada frekuensi rapat dewan terhadap pengungkapan risiko. Dapat disimpulkan bahwa frekuensi rapat dewan yang tinggi mampu menekan manajemen untuk mengungkapkan informasi risiko lebih banyak mengenai perusahaan.
3. Studi ini memberikan bukti terdapat pengaruh signifikan positif keahlian dewan terhadap pengungkapan risiko yang artinya bahwa perusahaan dengan anggota dewan yang mempunyai keahlian dan pengalaman yang lebih luas, akan lebih mampu menciptakan dan menyusun pelaporan keuangan yang baik dan meningkatkan kualitas pengungkapan informasi perusahaan.
4. Hasil pada studi ini diperoleh adanya peran moderasi variabel kepemilikan keluarga terhadap hubungan antara ukuran dewan dan pengungkapan risiko. Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa entitas dengan *family ownership* yang tinggi dan jumlah dewan yang besar akan meningkatkan pengungkapan risiko yang lebih baik dibanding entitas dengan kepemilikan non keluarga.
5. Hasil studi ini tidak dapat memberikan bukti keberadaan pengaruh moderasi kepemilikan keluarga terhadap hubungan frekuensi rapat dewan dan pengungkapan risiko. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan keluarga tidak mempunyai peran moderasi pada hubungan frekuensi rapat dewan dan pengungkapan risiko.
6. Hasil studi ini tidak dapat membuktikan keberadaan pengaruh moderasi kepemilikan keluarga terhadap hubungan keahlian dewan dan pengungkapan risiko. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang terdapat anggota keluarga yang menduduki posisi di anggota dewan biasanya memiliki keahlian yang kurang sehingga memberikan dampak buruk bagi entitas untuk mengungkapkan informasi.

Keterbatasan

Keterbatasan penelitian yang ditemukan penulis pada studi ini adalah:

1. Studi ini hanya menggunakan variabel karakteristik dewan untuk menguji pengaruhnya terhadap pengungkapan risiko yang mungkin masih terdapat variabel lain yang memiliki potensi untuk mempengaruhi pengungkapan risiko belum digunakan dalam studi ini.
2. Dalam mengukur risiko, studi ini menggunakan pendekatan subjektif dengan menghitung kalimat yang berhubungan dengan risiko yang mana metode tersebut rentan terhadap penilaian subjektif.

Saran

Dengan keterbatasan yang dijelaskan mengenai studi ini, berikut masukan yang dapat diberikan dengan harapan mampu meningkatkan kualitas penelitian mengenai pengungkapan risiko selanjutnya.

1. Menggunakan atau menambah variabel independent yang berpengaruh terhadap pengungkapan risiko seperti biaya modal, nilai perusahaan, harga saham, dan sebagainya agar dapat meningkatkan hasil penelitian yang optimal.
2. Menggunakan metode pengukuran risiko lainnya seperti pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara kepada regulator, manajer, atau pengguna laporan tahunan untuk meningkatkan informasi risiko yang diungkapkan oleh entitas.

REFERENSI

- Abraham, S., & Cox, P. (2007). Analysing the determinants of narrative risk information in UK. *The British Accounting Review*, 39, 227-248.
- Agrawal, A., & Chadha, S. (2005). Corporate governance and accounting scandals. *The Journal of Law and Economics*, 48(2), 371-406.
- Al Shammari Bader. (2014). An investigation of the impact of corporate governance mechanism on level of corporate risk disclosure : evidence from Kuwait. *International Journal of Business and Social Research*, 4(6), 51-70.
- Alkurdi, A., Hussainey, K., Tahat, Y., & Aladwan, M. (2019). The impact of corporate governance on risk disclosure : Jordanian evidence. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23(1), 1-16.
- Barros, C. B. (2013). Corporate Governance and voluntary disclosure in France. *The journal of applied business research*, 29(2), 561-277.
- Beasley, M., Clune, R., & Hermanson, D. (2005). Enterprise risk management : an empirical analysis of factors associated with the extent of implemnetation. *Journal of Accounting and Public Policy*, 24(6), 521-531.
- Cabedo, J David; Tirado, Jose Miguel;. (2004). The disclosure of risk in financial statements. *Accounting forum*, 28(2), 181-200.
- Imam Ghozali, M. P. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25.
- Ismail, R., & Rahman, R. (2011). Institutional investors and board of directors' monitoring role on risk management disclosure level in Malaysia. *The IUP Journal of Corporate Governance*, 10(2), 37-61.
- Jaggi, B. L. (2009). Family control, board independence and earning management : evidence based on Hong Kong firms. *Journal of Accounting and Public Policy*, 3(4), 281-300.
- Laksmiana, I. (2008). Corporate board governance and voluntary disclosure of executive compensation practices. *Contemporary Accounting Research*, 25(4), 1147-1182.
- O'Sullivan, M., Percy, M., & Stewart, J. (2008). Australian evidence on corporate governance attributes and their association with forward-looking information in the annual report. *Journal of Management & Governance*, 12, 5-35.



Saggar, R., & Singh, B. (2017). Corporate governance and risk reporting : Indian evidence.
Managerial Auditing Journal, 32(4-5), 378-405.

Watson, A., & Martson, C. (2002). Voluntary disclosure of accounting ratios un the UK.
The British Accounting Review, 34, 289-313.